



Socialization of Ausbildung as a New Path for Young People's Careers at SMAN 06 Bengkulu City

Ahmad Zulpikri^{1*}, Sahda Wati Widodo², Nadhira Putri Rahamda³, Gita Asmiranda⁴, Rofiq Yoga Prasetya⁵, Ika Pasca Himawati⁶, Rany Claudia⁷
Universitas Bengkulu

Corresponding Author: Ahmad Zulpikri Ahmadpikri620@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Ausbildung, Vocational Education, Interactive Socialization, SMAN 06 Bengkulu City, Career Planning

Received : 24, October

Revised : 26, November

Accepted: 28, December

©2025 Zulpikri, Widodo, Rahamda, Asmiranda, Prasetya, Himawati, Claudia: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This socialization aims to introduce the Ausbildung program as an international career path for students of SMAN 06 Bengkulu City while helping them plan their future with a more open mindset. The activity was held on September 30, 2025, with 33 11th grade students participating. The method used was interactive socialization, which prioritized two-way communication and visual presentation of material on the requirements, registration steps, and benefits of the Ausbildung program. The results of the activity showed that students had a better understanding of international career opportunities, were motivated to master additional skills such as German, and were ready to plan their education and career paths more creatively. This activity also opened up opportunities for follow-up in the form of language training and registration guidance.

Sosialisasi Mengenai Ausbildung Sebagai Jalan Baru untuk Karir Anak Muda di SMAN 06 Kota Bengkulu

Ahmad Zulpikri^{1*}, Sahda Wati Widodo², Nadhira Putri Rahamda³, Gita Asmiranda⁴, Rofiq Yoga Prasetya⁵, Ika Pasca Himawati⁶, Rany Claudia⁷
Universitas Bengkulu

Corresponding Author: Ahmad Zulpikri Ahmadpikri620@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Ausbildung, Pendidikan Vokasi, Sosialisasi Interaktif, SMAN 06 Kota Bengkulu, Perencanaan Karir

Received : 24, Oktober

Revised : 26, November

Accepted: 28, Desember

©2025 Zulpikri, Widodo, Rahamda, Asmiranda, Prasetya, Himawati, Claudia: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Sosialisasi ini bertujuan memperkenalkan program Ausbildung sebagai jalur karir internasional bagi siswa SMAN 06 Kota Bengkulu sekaligus membantu mereka merencanakan masa depan dengan wawasan yang lebih terbuka. Kegiatan dilaksanakan pada 30 september 2025 dengan 33 siswa kelas 11 sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah sosialisasi interaktif, yang mengutamakan komunikasi dua arah dan pemaparan materi visual tentang persyaratan, langkah pendaftaran, dan keuntungan program Ausbildung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami peluang karir internasional, termotivasi menguasai keterampilan tambahan seperti bahasa Jerman, dan siap merencanakan jalur pendidikan serta karir secara lebih kreatif. Kegiatan ini juga membuka peluang tindak lanjut berupa pelatihan bahasa dan bimbingan pendaftaran.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis menuntut generasi muda untuk tidak hanya memiliki ijazah formal, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan secara global. Hal ini menunjukkan urgensi pendidikan vokasi sebagai jalur strategis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang siap pakai dan adaptif terhadap perubahan zaman (Meditama, 2021). Di Indonesia, orientasi karir setelah sekolah menengah masih didominasi oleh pilihan melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara jalur vokasi internasional, seperti program Ausbildung di Jerman, yang menggabungkan pendidikan kejuruan dan praktik kerja langsung, belum banyak diketahui. Program ini menawarkan kesempatan bagi lulusan SMA/SMK untuk memperoleh keahlian profesional berstandar internasional sambil mendapatkan penghasilan.

Beberapa penelitian terdahulu menyoroiti program Ausbildung dan pendidikan vokasi. (Atthareq & Affandi, 2023) menemukan bahwa program ini membuka peluang jalur karir alternatif bagi siswa Indonesia, tetapi pemahaman masyarakat tentang program tersebut masih terbatas. (Wilke & Magenheim, 2019) menekankan pentingnya integrasi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan vokasi di Jerman, termasuk tantangan menggabungkan teori dan praktik kerja. Sementara itu, (Unterhofer, 2022) menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam kelompok pelatihan memengaruhi kesiapan kerja lulusan, menekankan faktor sosial dalam keberhasilan program Ausbildung.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, keunggulan artikel ini terletak pada fokusnya pada sosialisasi langsung program Ausbildung kepada siswa SMAN di kota Bengkulu, yang belum banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya memberikan informasi teoritis, tetapi juga praktis mengenai jalur karir alternatif internasional, sehingga siswa dapat memahami dual system Ausbildung secara nyata. Selain itu, penelitian ini menyesuaikan sosialisasi dengan konteks kurikulum Outcome Based Education (OBE) dan kebutuhan siswa SMAN 06 Kota Bengkulu, sehingga hasilnya bersifat aplikatif pada perencanaan karir siswa. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kekosongan wawasan lokal tentang program Ausbildung dan membuka peluang baru bagi generasi muda untuk mempertimbangkan jalur karir internasional.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama: bagaimana program Ausbildung memberikan pemahaman mengenai peluang karir yang tersedia, dan bagaimana program ini membantu siswa merencanakan masa depan dengan perspektif karir yang lebih terbuka. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah mengenalkan konsep Ausbildung dan peluang karir yang bisa diperoleh melalui program ini, sehingga siswa lebih memahami jalur karir yang ada, serta membantu mereka melihat berbagai pilihan karir sehingga mampu merencanakan masa depan dengan lebih kreatif dan terbuka.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Sosialisasi Interaktif, yang menekankan komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta

serta didukung pemaparan materi secara visual. Metode ini dipilih agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, bertanya, dan memahami konsep secara langsung. Kegiatan diselenggarakan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, dengan sasaran khusus siswa kelas 11, yang sedang mempertimbangkan jalur pendidikan dan karir setelah sekolah menengah. Dengan metode ini, diharapkan peserta dapat memahami konsep Program Ausbildung, peluang karir internasional, dan mampu merencanakan jalur pendidikan serta karir mereka secara lebih terbuka dan terarah.

Persyaratan dan Tahapan Pendaftaran

Materi yang disampaikan dalam sosialisasi menekankan persyaratan dan tahapan yang perlu dipenuhi siswa untuk mengikuti program Ausbildung di Jerman. Peserta dijelaskan bahwa calon peserta sebaiknya berusia antara 17 hingga 35 tahun, memiliki pendidikan minimal setingkat SMA atau SMK, serta menguasai bahasa Jerman hingga level B1 agar dapat mengikuti pembelajaran dan praktik kerja secara efektif. Kondisi kesehatan fisik dan mental yang baik, serta komitmen tinggi, juga menjadi syarat penting agar siswa dapat menyelesaikan program dengan baik. Persyaratan ini menunjukkan bahwa kesiapan akademik, fisik, dan mental sangat penting untuk mendukung keberhasilan dalam program Ausbildung.

Selain itu, tahapan pendaftaran dijelaskan secara rinci agar siswa memahami langkah-langkah yang harus dijalani. Tahap awal adalah mempelajari bahasa Jerman dari level A1 hingga B1 atau B2, diikuti dengan persiapan dokumen penting seperti ijazah, CV, dan motivation letter yang akan menjadi pertimbangan perusahaan. Selanjutnya, siswa mengajukan lamaran ke perusahaan di Jerman sesuai bidang yang diminati, dan mengikuti proses wawancara yang biasanya dilakukan secara daring. Tahap terakhir adalah pengajuan visa Ausbildung, yang menjadi syarat resmi untuk belajar dan bekerja di Jerman.

Dengan penjelasan yang lengkap ini, siswa mendapatkan gambaran jelas mengenai persyaratan dan prosedur program Ausbildung. Sosialisasi diharapkan tidak hanya memberikan informasi teoritis, tetapi juga membekali siswa dengan pengetahuan praktis, sehingga mereka dapat merencanakan jalur pendidikan dan karir dengan lebih matang, kreatif, dan terbuka terhadap peluang internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 september 2025 di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dengan peserta sebanyak 33 siswa kelas 11. Metode yang digunakan adalah Sosialisasi Interaktif, yang mengedepankan komunikasi dua arah antara tim pelaksana dan peserta, didukung pemaparan materi secara visual agar siswa lebih mudah memahami informasi mengenai program Ausbildung di Jerman. Sosialisasi ini mencakup penjelasan persyaratan utama mengikuti program, seperti usia peserta, pendidikan minimal SMA/SMK, kemampuan bahasa Jerman level B1, serta kesiapan fisik, mental, dan komitmen tinggi untuk mengikuti program.



Gambar 1. kelas 11 SMAN 06 Kota Bengkulu

Materi kegiatan juga menekankan tahapan pendaftaran yang harus ditempuh siswa, mulai dari belajar bahasa Jerman, mempersiapkan dokumen penting seperti ijazah, CV, dan motivation letter, hingga pengajuan lamaran ke perusahaan, mengikuti wawancara daring, dan pengajuan visa Ausbildung. Penekanan ini bertujuan memberikan panduan praktis dan langkah-langkah konkret agar peserta memahami prosedur dan persyaratan program secara menyeluruh.



Gambar 2. Penyampaian materi dari agen stufa

Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dari luaran yang dicapai. Dari sisi intelektual dan pemahaman, peserta memiliki pemahaman yang jelas mengenai definisi, durasi, serta keuntungan finansial dan karir yang ditawarkan oleh program Ausbildung. Informasi praktis berupa panduan singkat langkah-langkah mengikuti Ausbildung juga tersampaikan dengan baik. Dari sisi sikap dan motivasi, peserta termotivasi untuk mempertimbangkan jalur karir internasional sebagai alternatif setelah sekolah menengah, serta menyadari pentingnya penguasaan keterampilan tambahan, terutama bahasa asing dan disiplin kerja keras. Dari sisi institusional, kegiatan ini berhasil memperkuat jaringan antara Jurusan Sosiologi UNIB, Stufaa Germany Bengkulu, dan SMAN 6 Kota Bengkulu, sekaligus membuka peluang tindak lanjut seperti pelatihan bahasa Jerman atau bimbingan pendaftaran program Ausbildung bagi siswa yang berminat.

Selain itu, analisis prospek dan tantangan program Ausbildung juga disampaikan. Prospek yang dijelaskan meliputi jaminan kontrak kerja di perusahaan tempat praktik dengan standar gaji Eropa, peluang melanjutkan pendidikan ke universitas di Jerman, Dari sisi mahasiswa pelaksana, kegiatan ini menjadi arena pembelajaran praktis. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menyusun proposal, mengurus perizinan, dan berkoordinasi dengan pihak terkait, serta belajar menyampaikan informasi kompleks secara sederhana kepada audiens remaja. Mahasiswa juga dapat mengaitkan teori kurikulum Outcome Based Education (OBE) dengan realitas sosial, sehingga luaran kegiatan bersifat aplikatif bagi perencanaan karir siswa.

Analisis Prospek dan Tantangan

A. Prospek setelah lulus dari Ausbildung sangat menjanjikan:

Berdasarkan hasil sosialisasi dan literatur (Laoli & Aditiany, 2024), program Ausbildung di Jerman memberikan peluang besar bagi lulusan SMA/SMK untuk membangun karir internasional. Peserta yang berhasil menyelesaikan pelatihan ini memiliki kesempatan kerja tetap di perusahaan Jerman dengan gaji rata-rata €2.000–€3.500 per bulan. Selain itu, mereka dapat melanjutkan pendidikan tinggi di Jerman atau mengajukan Permanent Residence (PR) setelah beberapa tahun bekerja. Hal ini menjadikan Ausbildung sebagai jalur strategis untuk mencapai kemandirian ekonomi sekaligus meningkatkan daya saing tenaga kerja muda Indonesia di kancah global.

Program ini juga sejalan dengan visi globalisasi pendidikan dan Outcome Based Education (OBE), di mana pembelajaran diarahkan untuk menghasilkan luaran nyata berupa kemampuan profesional dan kesiapan kerja internasional.

B. Tantangan Utama yang Harus Disiapkan

Kesuksesan di Jerman tidak datang tanpa tantangan. Siswa perlu menyiapkan diri (Laoli & Aditiany, 2024b):

- Kemampuan Bahasa Jerman (B1/B2) bukan hanya syarat pendaftaran, tetapi keharusan untuk adaptasi sosial dan profesional sehari-hari.
- Penyesuaian dengan budaya kerja Jerman yang sangat disiplin, etos kerja tinggi, dan perubahan iklim.
- Kesiapan menghadapi rasa rindu terhadap keluarga dan kampung halaman.

C. Kunci Sukses (Tips Praktis)

Penyampaian tips sukses ditekankan untuk membangun mentalitas calon peserta yang tangguh:

- Kuasai Bahasa Jerman (sejak dini).
- Tunjukkan Motivasi dan Komitmen Tinggi saat wawancara.
- Rajin, disiplin, dan proaktif dalam beradaptasi di lingkungan kerja.
- Aktif membangun jaringan profesional dan pertemanan.

Refleksi Mahasiswa

Refleksi dan pembelajaran mahasiswa

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini tidak hanya bertujuan memberikan manfaat kepada siswa SMAN 6, tetapi juga menjadi arena pembelajaran praktis bagi mahasiswa Jurusan Sosiologi. Melalui proses ini, tim pelaksana juga mendapatkan pengalaman berharga dalam:

1. Menyusun proposal, mengurus perizinan (sebagaimana terlihat dalam surat permohonan), dan mengoordinasikan pihak-pihak terkait (Universitas, Sekolah, dan Lembaga Mitra Stufaa Germany).
2. Belajar menyajikan informasi kompleks (seperti sistem vokasi luar negeri) menjadi materi yang mudah dipahami oleh audiens remaja.
3. Secara langsung mengaitkan teori kurikulum OBE dengan realitas sosial, yaitu upaya memberikan "luaran" yang aplikatif bagi masa depan karir siswa.

Analisis Prospek dan Tantangan

A. Prospek setelah lulus dari Ausbildung sangat menjanjikan:

Berdasarkan hasil sosialisasi dan literatur (Laoli & Aditiany, 2024), program Ausbildung di Jerman memberikan peluang besar bagi lulusan SMA/SMK untuk membangun karir internasional. Peserta yang berhasil menyelesaikan pelatihan ini memiliki kesempatan kerja tetap di perusahaan Jerman dengan gaji rata-rata €2.000–€3.500 per bulan. Selain itu, mereka dapat melanjutkan pendidikan tinggi di Jerman atau mengajukan Permanent Residence (PR) setelah beberapa tahun bekerja. Hal ini menjadikan Ausbildung sebagai jalur strategis untuk mencapai kemandirian ekonomi sekaligus meningkatkan daya saing tenaga kerja muda Indonesia di kancah global.

Program ini juga sejalan dengan visi globalisasi pendidikan dan Outcome Based Education (OBE), di mana pembelajaran diarahkan untuk menghasilkan luaran nyata berupa kemampuan profesional dan kesiapan kerja internasional.

B. Tantangan Utama yang Harus Disiapkan

Kesuksesan di Jerman tidak datang tanpa tantangan. Siswa perlu menyiapkan diri (Laoli & Aditiany, 2024b):

1. Kemampuan Bahasa Jerman (B1/B2) bukan hanya syarat pendaftaran, tetapi keharusan untuk adaptasi sosial dan profesional sehari-hari.
2. Penyesuaian dengan budaya kerja Jerman yang sangat disiplin, etos kerja tinggi, dan perubahan iklim.
3. Kesiapan menghadapi rasa rindu terhadap keluarga dan kampung halaman.

C. Kunci Sukses (Tips Praktis)

Penyampaian tips sukses ditekankan untuk membangun mentalitas calon peserta yang tangguh:

1. Kuasai Bahasa Jerman (sejak dini).
2. Tunjukkan Motivasi dan Komitmen Tinggi saat wawancara.
3. Rajin, disiplin, dan proaktif dalam beradaptasi di lingkungan kerja.
4. Aktif membangun jaringan profesional dan pertemanan.

Refleksi Mahasiswa

Refleksi dan pembelajaran mahasiswa

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini tidak hanya bertujuan memberikan manfaat kepada siswa SMAN 6, tetapi juga menjadi arena pembelajaran praktis bagi mahasiswa Jurusan Sosiologi. Melalui proses ini, tim pelaksana juga mendapatkan pengalaman berharga dalam:

1. Menyusun proposal, mengurus perizinan (sebagaimana terlihat dalam surat permohonan), dan mengoordinasikan pihak-pihak terkait (Universitas, Sekolah, dan Lembaga Mitra Stufaa Germany).
2. Belajar menyajikan informasi kompleks (seperti sistem vokasi luar negeri) menjadi materi yang mudah dipahami oleh audiens remaja.
3. Secara langsung mengaitkan teori kurikulum OBE dengan realitas sosial, yaitu upaya memberikan "luaran" yang aplikatif bagi masa depan karir siswa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu berhasil membantu siswa memahami program Ausbildung dan berbagai peluang karir yang bisa diperoleh melalui jalur pendidikan ini. Siswa menjadi paham tentang persyaratan, langkah-langkah pendaftaran, serta keuntungan yang bisa mereka dapatkan, seperti pengalaman kerja di Jerman, gaji yang kompetitif, dan kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi.

Selain itu, kegiatan ini membuka wawasan siswa untuk melihat jalur karir internasional sebagai alternatif setelah sekolah, tidak hanya terpaku pada perguruan tinggi. Mereka menjadi lebih termotivasi, menyadari pentingnya keterampilan tambahan seperti bahasa Jerman, serta belajar tentang disiplin dan komitmen yang diperlukan untuk meraih kesuksesan.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir lebih terbuka, kreatif, dan siap menghadapi peluang global. Pendekatan interaktif yang digunakan membuat siswa bisa berpartisipasi aktif, bertanya, dan memahami materi dengan lebih nyata, sehingga pengalaman ini menjadi bekal penting bagi perencanaan masa depan mereka.

Rekomendasi Tindak Lanjut

Untuk memastikan dampak yang berkelanjutan dari kegiatan ini, direkomendasikan beberapa tindak lanjut:

1. Mengadakan workshop khusus yang berfokus pada pelatihan dasar Bahasa Jerman (A1) dan simulasi wawancara kerja untuk menjangkau siswa yang benar-benar serius.
2. Pihak sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan informasi karir global (termasuk Ausbildung) ke dalam bimbingan konseling secara berkala.
3. Membangun perjanjian kerja sama (MoU) antara Jurusan Sosiologi UNIB dan SMAN 6 Kota Bengkulu untuk menjamin kegiatan serupa dapat dilaksanakan setiap tahun ajaran baru, menjadikannya program rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu dan pembimbing mata kuliah sosiologi Pendidikan serta bimbingan, masukan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan hingga pelaksanaan

kegiatan pengabdian masyarakat ini. Arahan dan motivasi dari beliau menjadi dorongan penting bagi tim kami dalam menyusun kegiatan yang bermanfaat serta relevan dengan kebutuhan siswa, dan Tim kami juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada pihak SMAN 6 Kota Bengkulu atas kerja sama dan sambutan hangat yang diberikan selama kegiatan berlangsung kami berterimakasih kepada siswa kelas 11 yang telah berpartisipasi secara kondusif pada kegiatan sosialisasi ini.

Kami juga berterimakasih kepada siswa/siswi kelas 11 yang telah berpartisipasi secara kondusif pada kegiatan sosialisasi ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada Stufaa Germany Bengkulu atas partisipasi dan kontribusinya dalam memberikan materi serta informasi mengenai program Ausbildung. Tak lupa, kami berterima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan antusiasme. Sinergi dari berbagai pihak inilah yang menjadikan kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi peserta maupun pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Atthareq, R. H., & Affandi, R. N. (2023). Indonesia-Germany cooperation in efforts to improve vocational education levels: Analysis of the Ausbildung program. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 69–79.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v13i1.49341>
- Laoli, R., & Aditiany, S. (2024a). Kerja Sama Indonesia dan Jerman: Studi tentang Regulasi terkait Program Ausbildung di Indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 6(2), 174–187.
<https://doi.org/10.24198/padjir.v6i2.55777>
- Laoli, R., & Aditiany, S. (2024b). Kerja Sama Indonesia dan Jerman: Studi tentang Regulasi terkait Program Ausbildung di Indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 6(2), 174–187.
<https://doi.org/10.24198/padjirv6i2.55777>
- Meditama, R. F. (2021). Pendidikan vokasi sebagai elemen fundamental menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 1, 1–9.
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiep/article/view/1392>
- Unterhofer, U. (2022). Peer Effects in Labor Market Training.
<http://arxiv.org/abs/2211.12366>

Wilke, A., & Magenheim, J. (2019). Critical Incidents for Technology Enhanced Learning in Vocational Education and Training - Observations from the field of mechanical engineering. Arxiv.